

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diabetes adalah penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah. Diabetes tipe 2 biasanya terjadi pada orang dewasa ketika tubuh menjadi resistan terhadap insulin atau tidak menghasilkan cukup insulin (WHO, 2024). Orang yang terkena penyakit DM tipe 2 jika kadar gula darah sewaktu melebihi normal jika kadar gula darah sewaktu sama atau lebih dari 200 mg/dl dan kadar gula darah puasa di atas atau sama dengan 126 mg/dl (Perkeni, 2019). Diabetes menjadi masalah kesehatan pada masyarakat yang menjadi prioritas untuk ditindaklanjuti karena kasus diabetes terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir (Kemenkes RI, 2020).

Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan merupakan suatu rencana aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia, termasuk Indonesia, untuk mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan, dan melindungi lingkungan yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2030. Salah satu target dari SDGs yaitu mengurangi hingga sepertiga angka kematian dini akibat penyakit tidak menular (PTM) seperti diabetes melitus (BAPPENAS, 2022). ADA (2022) menambahkan bahwa diabetes melitus disebut dengan *the silent killer* karena penyakit ini dapat menimbulkan berbagai komplikasi antara lain ulkus, infeksi, gangren,

amputasi, dan kematian merupakan komplikasi signifikan yang tentu memerlukan biaya yang tidak sedikit dan perawatan yang lebih lama. Dampak yang paling serius dari penyakit diabetes ini yaitu komplikasi kaki ulkus diabetikum.

Ulkus kaki diabetikum merupakan luka terbuka pada permukaan kulit yang disebabkan adanya makroangiopati sehingga terjadi vaskuler insufisiensi dan neuropati. *World Health Organization* (WHO) dan *International Working Group on the Diabetic Foot* menyatakan bahwa ulkus kaki diabetikum adalah keadaan adanya ulkus, infeksi, dan atau kerusakan dari jaringan, yang berhubungan dengan kelainan neurologi dan penyakit pembuluh darah perifer pada ekstremitas bawah (Tarihoran et al., 2019). *International Diabetes Federation* menambahkan bahwa proporsi penderita ulkus kaki diabetikum lebih tinggi daripada proporsi penderita diabetes dengan ulkus aktif yaitu 3,1 sampai 11,8% atau 12,9 juta sampai 49,0 juta di seluruh dunia (IDF, 2022).

Robberstad et al. (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa 7-10% dari pasien DM pernah mengalami ulkus diabetikum. Survei epidemiologi di enam distrik di *North-West England* melaporkan kejadian kumulatif dua tahun dari ulkus kaki diabetikum baru sebesar 2,2%. Penelitian lain yang dilakukan oleh Lim et al. (2017) menyatakan bahwa pasien dengan DM di Inggris diperkirakan 2-3% memiliki ulkus kaki diabetikum aktif dan merupakan beban kesehatan utama yang menjadi alasan terbesar untuk rawat

inap di antara pasien diabetes. Sekitar 25% memiliki risiko seumur hidup untuk mengembangkan ulkus diabetikum.

Prevalensi penderita ulkus kaki diabetikum di Indonesia sebesar 15%, angka amputasi 30%, angka mortalitas 32%, dan ulkus kaki diabetik merupakan sebab perawatan di rumah sakit yang terbanyak, sekitar 80% untuk diabetes mellitus dan kematian 1 tahun pasca amputasi sebesar 14,8% (Simatupang et al., 2021). Data yang dikeluarkan oleh Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 (Kemenkes RI, 2019) bahwa kenaikan jumlah penderita ulkus kaki diabetikum di Indonesia dapat terlihat dari kenaikan prevelensi sebanyak 11%. Informasi rata-rata penderita yang melaksanakan perawatan dalam satu hari merupakan 5-10 orang serta senantiasa melaksanakan perawatan secara berkesinambungan hingga cedera penderita sembuh (Sinaga et al., 2021).

Ulkus kaki diabetikum dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain usia, status pendidikan, berat badan, jenis diabetes melitus, kebiasaan penderita dalam melakukan praktek perawatan kaki sendiri, dan adanya komplikasi neuropati perifer (Adnyana, 2022). Terjadinya ulkus kaki diabetikum pada pasien DM tidak terlepas dari tingginya kadar glukosa darah yang berkelanjutan dan dalam jangka waktu lama sehingga dapat menyebabkan hiperglisolia yaitu keadaan sel yang kebanjiran glukosa. Hiperglisolia kronik dapat mengubah homeostasis biokimiawi sel yang kemudian berpotensi menyebabkan terjadinya perubahan dasar serta terbentuknya komplikasi seperti kelainan neuropati dan kelainan pada pembuluh darah yang

menimbulkan masalah pada kaki pasien ulkus kaki diabetikum (Sucitawati, 2021).

Penderita ulkus kaki diabetik berdasarkan riset Zamaun et al. (2024) dan Putranto et al. (2024) paling banyak terjadi pada kelompok usia 45-59 tahun yaitu sebesar 58,8% dan 69,81% namun berbeda dengan riset Priamanda (2023) yang menyatakan bahwa pasien ulkus kaki diabetikum paling banyak terjadi pada usia ≥ 60 tahun (72,5%). Jenis kelamin pasien ulkus kaki diabetikum berdasarkan riset Zamaun et al. (2024) paling banyak terjadi pada perempuan (55,9%), berbeda dengan riset Zalianty (2024) yang menyatakan paling banyak adalah laki-laki (58%). Pendidikan pasien ulkus berdasarkan riset Putri dan Purwanti (2024) paling banyak berpendidikan SMA (52,5%) berbeda dengan riset Cahyo dan Nadirahilah (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan pasien ulkus kaki diabetikum paling banyak SD-SMP (66,7%). Pekerjaan pasien ulkus berdasarkan riset Priamanda (2023) paling banyak bekerja sebagai buruh (33,96%), berbeda dengan riset Putri dan Purwanti (2024) yang menyatakan paling banyak bekerja sebagai ibu rumah tangga (47,5%).

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan di RSUD Cilacap dengan melihat data rekam medik didapatkan data prevalensi pasien ulkus kaki diabetikum di RSUD Cilacap tahun 2023 sebanyak 284 kasus sedangkan pada tahun 2024 masih cukup tinggi walaupun cenderung mengalami penurunan sebanyak 255 kasus. Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul Karakteristik Pasien Diabetes

Mellitus Dengan Ulkus Kaki Diabetikum di RSUD Cilacap Periode Januari-Juni 2025.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penulisan proposal skripsi ini yaitu bagaimanakah karakteristik pasien diabetes mellitus dengan ulkus kaki diabetikum di RSUD Cilacap periode Januari-Juni 2025?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penyusunan proposal skripsi ini adalah untuk mengetahui karakteristik pasien diabetes mellitus dengan ulkus kaki diabetikum di RSUD Cilacap periode Januari-Juni 2025.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penyusunan proposal skripsi adalah :

- a. Mendeskripsikan umur pasien diabetes mellitus dengan ulkus kaki diabetikum di RSUD Cilacap periode Januari-Juni 2025.
- b. Mendeskripsikan jenis kelamin pasien diabetes mellitus dengan ulkus kaki diabetikum di RSUD Cilacap periode Januari-Juni 2025.
- c. Mendeskripsikan tingkat pendidikan pasien diabetes mellitus dengan ulkus kaki diabetikum di RSUD Cilacap periode Januari-Juni 2025.
- d. Mendeskripsikan pekerjaan pasien diabetes mellitus dengan ulkus kaki diabetikum di RSUD Cilacap periode Januari-Juni 2025.

- e. Mendeskripsikan lama menderita diabetes mellitus pada pasien ulkus kaki diabetikum di RSUD Cilacap periode Januari-Juni 2025.
- f. Mendeskripsikan HbA1c pada pasien diabetes mellitus dengan ulkus kaki diabetikum di RSUD Cilacap periode Januari-Juni 2025.
- g. Mendeskripsikan riwayat ulkus sebelumnya pada pasien diabetes mellitus dengan ulkus kaki diabetikum di RSUD Cilacap periode Januari-Juni 2025.
- h. Mendeskripsikan tindakan akhir pada pasien diabetes mellitus dengan ulkus kaki diabetikum di RSUD Cilacap periode Januari-Juni 2025.

D. Manfaat Studi Kasus

Manfaat dari penulisan proposal skripsi yang berjudul karakteristik pasien diabetes mellitus dengan ulkus kaki diabetikum di RSUD Cilacap periode Januari-Juni 2025 adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Proposal skripsi ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman khususnya di bidang keperawatan pada pasien dengan ulkus diabetikum.

2. Bagi Rumah Sakit

Proposal skripsi ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien DM tipe II dengan memperhatikan karakteristik pasien DM dengan ulkus diabetikum.

3. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Proposal skripsi ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam kegiatan proses belajar mengajar tentang karakteristik pasien dengan ulkus diabetikum.



E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis disajikan dalam Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
Zamaun et al. (2024). Karakteristik Penderita Ulkus Kaki Diabetik	Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian observasional dengan data sekunder yang bersumber dari data rekam medis. Populasinya adalah semua pasien UKD yang terdata di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar sehingga sampel penelitian ini diperoleh dengan metode total sampling, yaitu seluruh populasi penelitian ini berjumlah 34 pasien. Sampel disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi.	Prevalensi UKD berdasarkan klasifikasi Meggit – Wagner paling banyak pada derajat 3 dengan jumlah 18 kasus (52,9%), usia penderita UKD paling banyak pada usia 45 – 59 tahun 20 kasus (58,8%), jenis kelamin terbanyak adalah perempuan 19 orang (55,9%), Indeks Massa Tubuh (IMT) tersering dengan IMT normal sebanyak 24 orang (70,1%), jenis pengobatan yang paling banyak digunakan adalah insulin dengan jumlah 33 orang (97,1%), lama menderita DM yaitu >5 tahun sebanyak 18 orang (54,5%), Gula Darah Sewaktu (GDS) 300 - ≤400 sebanyak 11 kasus (32,3%), dan kadar HbA1c yang tidak terkontrol >7% sebanyak 34 kasus (100%). Ulkus kaki diabetik paling banyak didapatkan dengan derajat 3, usia 45 – 59, jenis	Persamaan : 1. Penelitian deskriptif. 2. Variabel yang diteliti umur dan jenis kelamin. Perbedaan : 1. Pendekatan waktu yang akan digunakan peneliti adalah retrospektif. 2. Variabel yang akan digunakan peneliti adalah umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, lama menderita ulkus, HbA1c, riwayat ulkus sebelumnya dan tindakan akhir.

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
		kelamin perempuan, IMT normal, jenis pengobatan insulin, lama DM lebih dari 5 tahun, GDS 300 - ≤ 400 dan HbA1c $> 7\%$ tidak terkontrol.	
Putranto et al. (2024), Karakteristik Pasien Ulkus Kornea Infeksi di PMN RS Mata Cicendo Bandung Tahun 2020	Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan retrospektif. Subjek penelitian ini yaitu pasien ulkus kornea di PMN RS Mata Cicendo pada tahun 2020 dan diambil dari data rekam medis elektronik pasien sebanyak 159 pasien.	Mayoritas pasien berjenis kelamin laki-laki (66,04%). Kategori dewasa (19-59 tahun) memiliki proporsi terbesar (69,81%). Buruh merupakan pekerjaan yang mendominasi dari pekerjaan lainnya (33,96%).	Persamaan : 1. Penelitian deskriptif menggunakan observasional dengan pendekatan retrospektif. 2. Variabel yang diteliti umur, jenis kelamin dan pekerjaan. Perbedaan : 1. Variabel yang akan digunakan peneliti adalah umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, lama menderita ulkus, HbA1c, riwayat ulkus sebelumnya dan tindakan akhir.
Zalianty (2024), Karakteristik Ulkus kaki diabetikum di RSUD Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara	Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif observasional dengan pendekatan cross sectional dengan jumlah responden 50 orang. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling	mayoritas responden mengalami ulkus kaki diabetikum adalah derajat 1 (34%). Responden ulkus kaki diabetikum terbanyak adalah laki-laki (58%), dengan usia terbanyak adalah usia pertengahan 45-59 tahun (66%), lama menderita DM responden hingga terjadi ulkus paling banyak < 5 tahun (50%), semua responden memiliki kadar HbA1C yang tidak terkontrol	Persamaan : 1. Penelitian deskriptif. 2. Variabel yang diteliti umur dan jenis kelamin. Perbedaan : 1. Pendekatan waktu yang akan digunakan peneliti adalah retrospektif. 2. Variabel yang akan digunakan peneliti adalah umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, lama menderita ulkus, HbA1c, riwayat ulkus sebelumnya dan tindakan akhir.

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
		(100%), kebanyakan responden ulkus kaki diabetikum memiliki IMT yang normal (30%), dan mayoritas responden ulkus kaki diabetikum memiliki kebiasaan merokok (54%).	

